

Peran Komite Sekolah Sebagai *Advisory Agency* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Flores Timur

Author:

Fazlur Rahman RM¹

Hikmah Hariyati²

Affiliation:

Fakultas Agama Islam,
Universitas
Muhammadiyah
Kupang, Indonesia^{1,2}

Corresponding email

ajjurahman0@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-09-19

Accepted: 2025-12-22

Published: 2026-01-02



This is an Creative Commons
License This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License

Abstrak:

Keterlibatan atau partisipasi masyarakat adalah salah satu bentuk upaya meningkatkan mutu Pendidikan sebagaimana dalam UU 25 Tahun 2000 terkait perlunya peningkatan partisipasi keluarga dan Masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya tersebut antara lain pemerintah membentuk komite sekolah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen (1). Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, anggota komite sekolah, dan perwakilan orang tua siswa. Urgensi Pelaksanaan kerja-kerja komite sekolah di MAN 2 Flores Timur dalam mendukung pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan belum berjalan secara optimal. Komite sekolah seharusnya berperan aktif dalam merumuskan serta mengawal kebijakan-kebijakan strategis yang dapat memperkuat proses pendidikan di madrasah. Namun, kenyataannya, peran tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. Salah satu aspek yang belum terlihat secara kuat adalah kerja sama dan komunikasi yang seimbang antara komite sekolah dan pihak madrasah. Keterlibatan dan kontribusi komite sekolah sebagai advisory agency cukup baik terutama dalam tiga aspek yaitu 1) Memberikan Pertimbangan Kebijakan Sekolah, 2) Merekomendasikan Penyusunan Program, komite sekolah dalam perannya juga telah melakukan satu dari beberapa fungsi lainnya sebagai advisory agency dengan baik dan 3) Memberi Saran dalam Pengelolaan Dana, pada aspek pengelolaan anggaran atau dana, komite sekolah juga berkomitmen tetap memberikan masukan agar dalam proses pengelolaan anggaran atau dana hingga penggunaannya harus tepat sasaran dan sesuai dengan yang disepakati dan tentunya dalam penggunaannya harus mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: *Advisory Agency*; Keterlibatan; Kontribusi Komite Sekolah; Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena merupakan proses yang terukur, terintegrasi, dan sistematis dalam membentuk kemampuan individu (Nurhasanah, 2017). Dalam konteks sosial, peran pendidikan dapat dipahami sebagai rangkaian fungsi, tanggung jawab, dan perilaku yang dijalankan oleh berbagai pihak sesuai dengan kedudukannya masing-masing (Mardiati, Ahmad, & Suhartini, 2021). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif pemerintah, orang tua, dan masyarakat secara luas. Keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting karena tanpa dukungan lingkungan sosial, pelaksanaan pendidikan sulit mencapai hasil yang optimal (Nurlina, 2018). Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai tiga komponen utama penyelenggaraan pendidikan menjadi kunci dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berdaya saing (Septiana, 2018).

Proses pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang secara terencana dan tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan berbagai pihak. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peran sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan masyarakat. Sinergi antar unsur tersebut menjadi prasyarat penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang optimal (Mustadi, 2016).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki sistem yang kompleks dengan berbagai komponen yang saling berkaitan. Dalam kondisi tersebut, sekolah tidak mungkin bekerja sendiri untuk memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan. Dukungan dan partisipasi masyarakat menjadi faktor strategis agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan formal diwujudkan melalui keberadaan komite sekolah. Komite sekolah berperan sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik serta masyarakat. Peran tersebut mencakup pemberian pertimbangan, saran, dan masukan terhadap kebijakan serta program sekolah, sekaligus membantu menyatukan visi dan misi berbagai komponen pendidikan dalam masyarakat (Kompri, 2015).

Sebagaimana kementerian Pendidikan menyebutkan bahwa ada beberapa point penting tugas dan tujuan komite sekolah itu dibentuk. a) menguatkan jalinan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh; b) meningkatkan keterlibatan orang tua/wali dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di rumah dan di sekolah; dan c) meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dan di masyarakat (Mustadi A, Zubaidah E, Sumardi S, 2016)

Salah satu tujuan pembentukan komite sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan sebagai mitra kerja sekolah. Keberadaan komite sekolah diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah serta mendorong keterlibatan aktif dalam mendukung kebijakan dan program pendidikan. Dalam perannya sebagai advisory agency, komite sekolah berfungsi memberikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi kepada pihak sekolah, baik dalam perumusan kebijakan, penyusunan program dan anggaran, penyaluran aspirasi masyarakat, maupun penilaian kinerja sekolah dari sudut pandang masyarakat (Elvitri, 2021). Melalui peran tersebut, sekolah juga memiliki peluang untuk mengurangi ketergantungannya terhadap intervensi pemerintah yang berlebihan dalam proses pembelajaran.

Partisipasi masyarakat memiliki peranan yang sangat besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan (Surjana, 2017). Namun demikian, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tingginya partisipasi masyarakat, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh arah dan implementasi kebijakan pendidikan yang diterapkan di tingkat sekolah (Ristianah & Ma'sum, 2022). Dalam praktiknya, peran komite sekolah sebagai mitra strategis sekolah sering kali belum berjalan secara optimal. Komite sekolah masih cenderung berfungsi secara administratif atau formalitas, sehingga kontribusinya sebagai pemberi pertimbangan strategis terhadap kebijakan dan program sekolah belum sepenuhnya dirasakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran komite sekolah sebagai advisory agency dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran, bentuk kontribusi, serta efektivitas komite sekolah dalam memberikan pertimbangan terhadap kebijakan dan program sekolah. Celah penelitian (research gap) terletak pada masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik mengkaji peran komite sekolah sebagai

advisory agency dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan, meskipun secara normatif peran tersebut telah diatur dan diharapkan berjalan optimal.

Studi Literatur

Mutu Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas membutuhkan dukungan dan peran sinergis dari berbagai pihak, khususnya sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai tripusat pendidikan. Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal awal memegang peranan strategis dalam membentuk kualitas generasi penerus bangsa. Namun demikian, peran sekolah tidak dapat berjalan secara optimal apabila berdiri sendiri tanpa keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan pendidikan. Relasi antara sekolah dan masyarakat masih kerap bersifat birokratis dan hierarkis, sehingga keterlibatan masyarakat cenderung bersifat insidental dan temporer, yakni hanya terjalin ketika terdapat kebutuhan tertentu, bukan sebagai komitmen jangka panjang untuk kepentingan generasi muda (Pantjastuti dkk., 2018). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya rekonstruksi pengelolaan pendidikan melalui penguatan peran Komite Sekolah sebagai wadah kemitraan strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan dan tuntutan pembangunan (Majir, 2018).

Secara teoretis, mutu pendidikan dapat dipahami sebagai hasil dari keterpaduan antara input, proses, dan output pendidikan. Mutu tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari efektivitas pengelolaan sekolah, relevansi program pendidikan, serta tingkat kepuasan pemangku kepentingan. Dalam kerangka ini, keterlibatan masyarakat melalui Komite Sekolah menjadi bagian dari proses pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Komite Sekolah diposisikan sebagai aktor strategis yang menjembatani kepentingan sekolah dan masyarakat, sekaligus berperan dalam memastikan bahwa kebijakan dan program sekolah selaras dengan kebutuhan lingkungan sosial.

Komite Sekolah berperan sebagai mitra sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, Ketua Komite Sekolah menyampaikan bahwa komite tidak hanya hadir pada momentum tertentu, tetapi secara konsisten melakukan pendampingan serta terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Bendahara Komite Sekolah juga menegaskan bahwa meskipun berasal dari internal sekolah, peran yang dijalankan tetap berlandaskan pada fungsi komite sebagai pemberi masukan dan kritik konstruktif demi peningkatan kualitas pendidikan. Pandangan tersebut sejalan dengan pernyataan Kepala Madrasah yang menilai bahwa Komite Sekolah telah menjalankan peran produktif dengan mendorong berbagai program penunjang mutu pendidikan, seperti program tahfidz serta pemberian masukan terkait peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh keterangan peserta didik yang menyatakan bahwa komunikasi antara sekolah dan komite berjalan dengan baik dan berdampak pada terselenggaranya program-program pendidikan yang lebih terarah dan produktif.

Berdasarkan kajian teori dan temuan empiris tersebut, dapat disintesis bahwa peran Komite Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut meliputi keterlibatan orang tua, komunikasi yang efektif antara sekolah dan komite, ketersediaan sumber daya, serta komitmen kepemimpinan. Keterlibatan orang tua memperkuat legitimasi komite sebagai representasi masyarakat sekaligus meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan. Komunikasi yang efektif menjadi prasyarat terciptanya kesepahaman dan koordinasi program pendidikan, sedangkan ketersediaan sumber daya menjadi penunjang keberlangsungan peran komite dalam praktik. Komitmen pimpinan sekolah dan ketua komite berfungsi sebagai penggerak utama yang menentukan arah dan konsistensi pelaksanaan program peningkatan mutu.

Di sisi lain, keterbatasan sumber daya, khususnya anggaran dan fasilitas, menjadi hambatan struktural yang memengaruhi efektivitas peran Komite Sekolah. Ketergantungan pada iuran orang tua menyebabkan ruang gerak komite menjadi terbatas dan berdampak pada belum optimalnya dukungan terhadap program-program sekolah. Selain itu, aspek kepemimpinan yang belum sepenuhnya kuat turut memengaruhi penguatan kelembagaan komite sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan melalui peran Komite Sekolah memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, komite, dan masyarakat, serta penguatan kapasitas kelembagaan dan kepemimpinan sebagai prasyarat utama.

Berdasarkan sintesis teori tersebut, kerangka konseptual penelitian ini memposisikan Komite Sekolah sebagai variabel kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, dengan faktor pendukung dan penghambat sebagai konteks yang memengaruhi efektivitas perannya. Mutu pendidikan dipahami sebagai hasil dari interaksi antara peran Komite Sekolah, dukungan sumber daya, komunikasi, serta kepemimpinan sekolah. Kerangka ini menjadi landasan analisis dalam memahami sejauh mana peran Komite Sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang diteliti.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data berdasarkan fakta dan realitas (Abdussamad 2021). Peneliti langsung masuk ke lapangan untuk mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan fokus masalah (Liamputtong 2020). Sumber data primer terdiri atas informan yang dipilih secara purposif karena dianggap dapat memberi data secara lengkap dan jenuh (Hennink, Hutter, dan Bailey 2020). Informan penelitian ini adalah Informan tersebut terdiri atas Kepala Madrasah, Ketua Komite Sekolah, dan Bendahara Komite Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lamakera, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan fokus penelitian serta dokumen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lamakera.

Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hennink, Hutter, dan Bailey 2020). Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap realitas terkait fokus penelitian. Wawancara dilakukan melalui percakapan langsung dengan peneliti memberi pertanyaan yang telah disiapkan (kisi-kisi wawancara) kepada informan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lamakera (Liamputtong 2020). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif (Hennink, Hutter, dan Bailey 2020).

Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah mereduksi data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah itu menyajikan data secara deskriptif sesuai kerangka penulisan sehingga temuan penelitian dapat dipahami pembaca. Selanjutnya mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data secara triangulasi terhadap pembahasan sehingga dapat dikemukakan kesimpulan (Abdussamad 2021).

Hasil

Keterlibatan dan kontribusi komite sekolah sebagai advisory agency

Optimalisasi peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah dapat melalui berbagai cara atau strategi kemitraan yang baik dengan masyarakat. komunikasi merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk membangun kerjasama atau kemitraan yang baik dengan masyarakat. partisipasi masyarakat dapat berlangsung secara efektif, ketika sekolah dapat berkomunikasi dengan masyarakat secara jelas dan intensif. (Firmanto, 2020). Dalam (Sumarsono, Triwiyanto, 2019) menyatakan bahwa strategi yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua antara lain: (1) memperkuat komunikasi dua arah; (2) memperkuat asosiasi orang tua melalui asosiasi kelas; (3) menyediakan program

sekolah unggulan; dan (4) terciptanya iklim sekolah yang positif. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan waktu yang cukup untuk berkomunikasi secara teratur dengan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Flores Timur berperan aktif sebagai mitra sekolah dalam memberikan pertimbangan kebijakan, merekomendasikan penyusunan program, serta memberi saran dalam pengelolaan dana pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah secara konsisten melibatkan Komite Sekolah dalam rapat-rapat pengambilan keputusan strategis. Ketua Komite Sekolah menyampaikan bahwa komite selalu diundang dalam forum resmi madrasah untuk memberikan masukan terkait kebijakan, sementara Kepala Madrasah menegaskan bahwa komite diberi ruang untuk menyampaikan saran bahkan kritik sebagai bagian dari kemitraan kerja. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan wakil kepala madrasah dan guru yang menyatakan bahwa kehadiran Komite Sekolah dalam setiap rapat kebijakan menjadi praktik yang sudah berjalan secara rutin.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Komite Sekolah berperan dalam merekomendasikan penyusunan program sekolah. Komite secara aktif melakukan koordinasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik sebelum menyampaikan rekomendasi program kepada sekolah. Salah satu program yang lahir dari sinergi tersebut adalah program hafalan surat-surat pendek sebagai bagian dari penguatan karakter religius peserta didik. Program ini didukung oleh pihak madrasah dan dipandang sejalan dengan karakteristik Madrasah Aliyah Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dukungan komite tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam dorongan terhadap penyediaan infrastruktur pendukung, seperti pembangunan mushala yang dilakukan secara bertahap melalui kerja sama antara sekolah, komite, orang tua, dan masyarakat.

Dalam aspek pengelolaan dana pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Sekolah berperan dalam memberikan saran dan pengawasan agar pengelolaan anggaran sekolah dilakukan secara transparan dan akuntabel. Kepala Madrasah dan wakil kepala madrasah menyampaikan bahwa komite terlibat dalam memberikan masukan terkait prioritas penggunaan anggaran. Bendahara dan Ketua Komite Sekolah menegaskan komitmen komite untuk mendorong keterbukaan informasi anggaran kepada warga sekolah dan orang tua serta memberikan kritik apabila penggunaan dana tidak sesuai dengan kesepakatan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran komite dalam pengelolaan dana telah dijalankan sesuai dengan fungsi pengawasan dan pendampingan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa Komite Sekolah merupakan representasi nyata kemitraan antara sekolah dan masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2020. Keterlibatan aktif Komite Sekolah dalam memberikan pertimbangan kebijakan menunjukkan bahwa fungsi komite sebagai advisory agency telah dijalankan secara optimal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa komite tidak hanya berperan secara formal, tetapi terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan strategis di sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan Syam dan Mustamin (2017) yang menegaskan bahwa komite sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pertimbangan kebijakan pendidikan dengan melibatkan unsur sekolah dan masyarakat secara kolaboratif.

Lebih lanjut, peran Komite Sekolah dalam merekomendasikan penyusunan program pendidikan mencerminkan implementasi kemitraan yang bersifat partisipatif. Rekomendasi program yang disusun berdasarkan aspirasi orang tua dan kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa komite berfungsi sebagai saluran komunikasi efektif antara sekolah dan masyarakat. Hal ini menguatkan pandangan Ridhwan M. Daud (2024) serta Mariani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa komite sekolah berperan sebagai mediator

aspirasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Program hafalan surat pendek yang diinisiasi melalui kerja sama antara sekolah dan komite menjadi bukti empiris bahwa keterlibatan masyarakat dapat berkontribusi langsung pada penguatan karakter peserta didik dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah.

Dalam aspek pengelolaan dana pendidikan, temuan penelitian menunjukkan bahwa Komite Sekolah berperan dalam memberikan saran serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana. Peran ini mencerminkan upaya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola pendidikan. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Kismanto (2016) dan Hasbullah (2010) yang menempatkan komite sekolah sebagai pengontrol sekaligus mediator antara sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Dengan adanya pengawasan dan masukan dari komite, penggunaan dana pendidikan menjadi lebih terbuka dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa peran Komite Sekolah tidak bersifat simbolik semata, melainkan memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan tata kelola pendidikan yang demokratis dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan Syamsu Alam (2024) yang menegaskan bahwa komite sekolah merupakan elemen penting dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada kepentingan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kerangka teoretis yang menempatkan Komite Sekolah sebagai aktor strategis dalam peningkatan mutu pendidikan melalui fungsi advisory, partisipatif, dan pengawasan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dan kontribusi Komite Sekolah sebagai advisory agency telah berjalan dengan baik, terutama dalam pemberian pertimbangan kebijakan sekolah, rekomendasi penyusunan program, serta pemberian saran dalam pengelolaan dana pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa Komite Sekolah tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi telah berperan sebagai aktor strategis dalam mendukung tata kelola pendidikan yang partisipatif dan akuntabel. Secara konseptual, peran Komite Sekolah sebagai advisory agency memperkuat model kemitraan sekolah–masyarakat, di mana mutu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas interaksi, komunikasi, dan kepercayaan antar pemangku kepentingan pendidikan.

Sintesis temuan menunjukkan bahwa efektivitas peran Komite Sekolah tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh sistem pendukung berupa keterlibatan orang tua, komunikasi yang efektif antara sekolah dan komite, ketersediaan sumber daya, serta komitmen kepemimpinan kepala sekolah dan ketua komite. Faktor-faktor tersebut membentuk suatu ekosistem tata kelola pendidikan yang memungkinkan komite menjalankan fungsi pertimbangan dan pengawasan secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, anggaran, serta kapasitas kepemimpinan dan sumber daya manusia menjadi faktor penghambat yang perlu dikelola secara kolaboratif agar tidak mengurangi efektivitas peran komite.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa peran Komite Sekolah sebagai advisory agency dapat diposisikan sebagai variabel kunci dalam kajian manajemen pendidikan berbasis partisipasi masyarakat. Temuan ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan internal sekolah, tetapi juga oleh kualitas kemitraan dan mekanisme konsultatif yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas Komite Sekolah melalui pelatihan manajerial dan pengelolaan keuangan agar fungsi pertimbangan dan pengawasan dapat dijalankan secara lebih profesional. Sekolah juga perlu membangun sistem komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan

dengan komite guna memastikan setiap kebijakan dan program pendidikan disusun secara partisipatif. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan penguatan peran Komite Sekolah yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional dan kontekstual.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara kuantitatif pengaruh peran Komite Sekolah terhadap capaian mutu pendidikan atau melakukan studi komparatif antar satuan pendidikan guna mengidentifikasi praktik terbaik (best practices) yang dapat direplikasi dalam konteks pendidikan yang lebih luas..

Referensi

- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan orang tua dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Hanafi, I., & Ma'sum, M. (2015). Analisis implementasi kebijakan pendidikan: Peran komite sekolah pada sekolah menengah kejuruan. *Cakrawala Pendidikan*, 34(1), 77–89.
- Hasbullah. (2018). Otonomi pendidikan: Kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan. Rajawali Pers.
- Helmi, J. (2018). Implementasi program kerja komite sekolah di SMPN 12 Mandau. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 18–33.
- Kismanto. (2016). Partisipasi komite sekolah dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) di SMKN 3 Yogyakarta.
- Lidya Fitri, & Asmendri. (2023). Hubungan sinergi antara sekolah, komite, orang tua, dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1>
- Majir, A. (2019). Rekonstruksi hubungan komite sekolah dan sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 223–231.
- Mardiati, A., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Konsep peran dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan di dunia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. *Naratas: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 50–54.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 312–321.
- Ni Kadek Mariani, Sihotang, E., & Sukardi, N. M. R. (2024). Kewenangan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu>
- Ningsih, et al. (2021). Pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Nurhasanah. (2017). Peran masyarakat dalam pendidikan Islam. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 61–67.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/87>

- Nurlina. (2018). Peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 498–517.
- Palettei, A. D., & Sulfemi, W. B. (2021). Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, dan komite sekolah terhadap implementasi standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 38–53.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep manajemen mutu pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 47–56.
- Safitri, A., Wijaya, C., & Saputra, E. (2018). Hubungan kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dan kepuasan kerja terhadap motivasi kerja kepala sekolah. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 2(2), 212–244. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/1870>
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301.
- Supardi, S., Qurtubi, A., & Fatoni, H. (2023). Kemitraan sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Education*, 5(4), 11196–11203.
- Syam, A. A., & Mustamin, M. K. (2017). Peran komite sekolah sebagai advisory agency dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(3), 548–569.